BAB III

METODE PENELITIAN

Sifat dan karakter dalam penelitian tesis ini bisa digolongkan pada *field research* dan library reserch yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan perpustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah manajemen kurikulum bahasa arab di pesantren, tepatnya di Pesantren Assunniyyah Kencong dan Pesantren Baitul Arqom Balung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memberikan peluang untuk memahami fenomena yang terjadi di dua Pesantren tersebut.

Selain itu pola penelitian ini juga memilih pola pendekatan komparatif, sehingga penelitian ini akan membandingkan dua data yang terdapat dalam objek. Pembandingan dapat dilakukan diantaranya melalui data primer dan juga data sekunder.

Langka awal yang ditempuh adalah mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang diprioitaskan pada materi yang relevan dengan konsep-konsep dasar dalam tesis ini. Dalam teori-teori yang ditemukan akan berusaha mengungkap apa sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan maksud untuk menguji kesesuaian relevansi sumber data dengan di lapangan, langkah selanjutnya adalah memasuki arena lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui prosedur penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, tujuannya agar lebih terfocus dan terarah sesuai dengan target semula.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan pokok permasalahan penelitian dengan mendalam. Rasionalisasi penggunaan metode ini, didasarkan pada maksud dan tujuan penelitian yang berorientasi kepada penggambaran dan penjelasan secara deskriptif pokok permasalahan dengan kompeleksitas variabel yang ada. Tentunya, pemahaman yang mendalam mengenai gejala sosial tidak hanya cukup digali dari satu variabel yang sudah dipastikan sebelumnya, tapi perlu dilakukan langkah semacam eksplorasi mendalam dari berbagai konstruk terkait dengan fokus masalah kajian yang tidak pernah diperhitungkan secara teoritis sebelumnya. Artinya, data yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya melalui telaah teoritik dan konseptual pra-lapangan, akan tetapi diperhitungkan ketika ternyata data tersebut muncul dilapangan dan memiliki relevansi dengan masalah yang digali.

Studi ini menekankan penjelajahan dan pembedaan variabel. Karena demikian, maka dibutuhkan metode kajian yang didukung oleh perangkat-perangkat metodologis berupa pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan data-data yang berkaitan dengan kurikulum sekolah.

Disamping itu metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode ini dengan nama survei normatif (normatif survei). Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya mentode ini juga dinamakan studi kasus. Selain dari itu karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat perbandingan, maka pandangan Kandel dan Hans sebagaimana dikutip oleh Imam Barnadib menyebutkan, untuk metode perbandingan, maka yang perlu dikembangkan adalah pendekatan historis, filosofis, deskriptif dan Eksperimental. Pendekatan ini digunakan bila peneliti melakukan penelitian yang mencari bentuk persamaan dan perbedaan dalam penelitian komparatif.[1]

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan "rapport" yang baik dengan subjek penelitian dan secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek,[2] dimana peneliti melakukan penelitian ini sebanyak empat kali pengamatan yang terlibat aktif didalamnya. Peneliti berfungsi sebagai media untuk mencarikan terobosan baru tentang manejemen kurikulum, sehingga dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan yang mengarah kepada mutu lulusan yang berkualitas.

[1] Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan Buku Dua Persoalan Dan Perkembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Andi Offsed, 1987, hal 14

[2] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta; Gaung Persada Press 2009, Hal 191

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Assunniyah Kencong dan Pesantren Baitul Arqom Balung dengan tujuan mengkomparasikan di antara pesantren itu mengenai pengelolaan kuriukulum Bahasa Arab, hal ini dilakukan peneliti dikarenakan dua lembaga ini mewakili pesantren dengan kategori salaf, dan pesantren dengan kategori kholaf yang terletak di kisaran wilayah kabupaten Jember, sehingga peneliti bisa menjangkau dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk mengungkap fenomena manajemen pendidikan pondok pesantren pada dua lembaga pesantren yang secara karakteristik berbeda dibagi menjadi dua farian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer digali untuk memperoleh data terkait dengan fokus masalah yaitu manajemen kurikulum Bahasa Arab di masing-masing pesantren yang dapat diperoleh dari lapangan secara langsung baik melaului observasi ataupun melalui wawancara. Kata-kata (*verbalize*) dan tindakan yang di amati dan di wawancarai sebagai data primer dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman dengan menggunakan audio tape. Pencatatan data primer yang dilakukan melalui pengamatan terlibat dan wawancara mendalam merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Data primer yang akan digali dengan teknik pengamatan antara lain adalah pola manajemen pendikan di dua pesantren, khususnya yang terkait langsung dengan kurikulum bahasa arab. Adapun data primer yang hendak dieksplorasi dari wawancara secara mendalam dengan para penentu kebijakan dalam pola

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manajemen di dua lembaga pesantren adalah kepala pesentren dan waka kurikulum dan praktisi dalam kurikulum bahasa Arab yaitu guru bahasa Arab dan para peserta didik adalah berkenaan dengan kurikulum yang ditawarkan

Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari catatan-catatan tertulis sebagai data pendukung dan yang memiliki relefansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis yang dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan terdiri dari sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan berbagai literatur lain yang terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi/kepustakaan.

Teknik obsevasi digunakan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai pola manajemen pendidikan di Pesantren Assuniyyah dan Baitul Arqom. Praktek observasi secara bersamaan dan berkelanjutan diiringi dengan wawancara mendalam dengan para subyek penelitian sebagai subyek dan sekaligus sumber data penelitian. Dalam melaksanakan tehnik wawancara, peneliti telah melakukan penggabungan dua model wawancara yang sudah akrab dikenal selama ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak struktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu peniliti mempersiapkan draf pertanyaan peneliti dalam bentuk check list. Draft pertanyaan penelitian sifatnya hanyalah sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan wawancara agar peneliti tetap berada dalam koridor dan tidak keluar dari subtansi penelitian. Pedoman

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

wawancara tidak dimaksudkan untuk menggiring informan agar berjalan selaras dengan kemauan peneliti.

Sedangkan wawancara tak terstruktur dimanfaatkan peneliti untuk menjaring informasi seluas mungkin dari informan tanpa secara ketat terpaku pada tata urutan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam check list. Pertanyaan-pertanyaan penelitian akan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari setiap informan. Pelaksanaan dialog atau tanya jawab dikemas sesantai mungkin sehingga menjadikan perbincangan dapat mengalir seperti dalam percakapan setiap hari. Secara operasional, wawancara tak struktur ini akan ditempuh melalui wawancara berfokus (*focused interview*) yakni wawancara yang terpusat pada satu pokok yang tertentu dan dikombinasikan dengan wawancara bebas (*free interview*) yakni wawancara yang tidak memiliki pusat, tetapi pertanyan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain. [3]

Teknik dokumentasi/kepustakaan dipakai untuk memperoleh data tertulis seperti naskah, manuskrip, monografi, buku laporan, buku-buku kepustakaan dan berbagai data tertulis lainya. Menurut Guba dan Lincoln, penggunaan teknik dokumentasi cukup penting untuk tidak diabaikan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks dan tidak reaktif. [4]

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka untuk keperluan analisis data ditempuh dengan menggunakan prosedur induktif. Pertama-tama, peneliti akan melakukan pengorganisasian data. Data yang terkumpul terdiri dari

[3] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia 1997, hal .
[4] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, hal 14 Bandung: PT Remaja Rosda Karya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

catatan lapangan, gambar, dokumen berupa laporan, artikel, arsip dan berbagai catatan yang lain. Dalam hal ini, pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorisasikanya.

Secara operasional, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai mana model teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dilapangan. Reduksi data sudah dilakukan semenjak pengumpulan data. Reduksi dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data yang diperoleh disilang melalui komentar informan yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi lanjutan.

Kedua, penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpencar dan terpisah menurut sumber informasi dan waktu diperolehnya informasi tersebut yang selanjutnya menjadi data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dari hal-hal yang khusus (spesifik) sampai kepada rumusan yang sifatnya umum (general).[5]

[5]Miles dan Huberman, Analisis Data kualitatif. 1992. Penerjemah tjejep Rohendi Rohidi dari judul Asli, Qualitatif data Analisys, Jakrata: Penerbit Universitas Indonesia. Tahun 1992, hal 15-20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data dilapangan maupun sesudah data terkumpul.[6] Pada tahap pertama terdiri atas tiga langkah, yaitu : (1) *checking*, (2) *organizing*, dan (3) *according*.[7] Setelah data disederhanakan melalui analisis tersebut, maka dianalisis dengan menggunakan model analisis domain, dan taksonomi.[8] Untuk menjamin kesahihan dan keandalan data, khususnya data kualitatif dengan berbagai cara berdasrkan prosedur ilmiah, seperti: validitas internal dilakukan dalam bentuk kredibilitas, sedangkan validitas eksternal terdapat dalam *transferabilitas*. *Reliabilitas* dinyatakan dalam bentuk *dependabilitas*, dan objektifitas dalam bentuk *confirmabilitas*.[9]

Dalam mencapai kredibilitas (kepercayaan), maka ditempuh tujuh cara yang disarankan Lincoln dan Guba,[10] yaitu: (1) memperpanjang waktu pengumpulan data di lokasi penelitian yang semula direncanakan dua bulan menjadi empat bulan, (2) mengadakan pengamatan/wawancara lebih tekun dalam arti secara bergantian, berkesinambungan dan secara simultan, (3) menguji secara triangulasi, (triangulasi metode, dan triangulasi sumber data), (4)mengadakan diskusi dengan teman sejawat antara teman sesama mahasiswa dan dosen, (5) mengadakan analisis kasus negatif, yaitu berupaya menelaah secara lebih detail data yang bertentangan, (6)mengadakan pengecekan kecukupan referensi baik data dari lapangan maupun sumber literatur

---

[6] Bogdan,R, dan Biklen, *Qualitative, Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allya and Bacon, 1982), h. 146.

[7] Kadir. MS, *Teknik Analisis Data dan Penelitian Kualitatif*, dalam Makalah, (Malang: Puslit IKIP Malang, 1992), h. 1.

[8] Spradley, J.P, *Participant Observation*, (New York: Halt, Rensihart and Wiston, 1980), h. 87.

[9] Lincoln, I.S. dan Guba, EG, *Naturalistie Diquiry*, (New York: Sage Publication, 1984), h. 219. Lihat Moleong, *Op.Cit*, h. 137 dan Muhadjir, *Op.Cit*, h. 157.

[10] Lincoln dan Guba, *Ibid* , h. 305.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang terkait dengan konteks penelitian, dan (7) mengadakan pengecekan anggota dalam arti mengkonfirmasi data yang diperoleh dari latar penelitian kepada informan dengan cara menunjukkan catatan lapangan kepada subjek, kemudian subjek diharapkan memberi reaksi, komentar, koreksi, dan informasi tambahan.

Untuk melihat sejauh mana penelitian dapat ditransfer kepada subjek lain, maka dibuatlah uraian secara rinci gejala-gejala yang diamati, perilaku subjek, latar tempat dan waktu penelitian, serta data pendukung lainnya yang ditulis konsisten dengan catatan lapangan. Kebergantungan (*dependabilitas*) mengacu pada sejauh mana kualitas proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan pemeriksaan melalui tiga orang informan yang dapat memberikan reaksi indenpenden terhadap proses dan hasil penelitian. Kepastian (*konfirmabilitas*) mengacu pada hasil penelitian, untuk mencapainya peneliti mencocokkan kembali semuanya dengan data yang baru diperoleh yang terangkum dalam catatan lapangan. Kemudian dilakukan analisis terhadap seluruh data dengan tahapan konfirmasi data, mempertajam, dan mungkin merevisi untuk sampai kepada kesimpulan akhir.

IAIN JEMBER

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[11]

[11] Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 173

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan?

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy Moeloeng yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu : Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Triangulasi, pengecekan sejawat, Menganilisis kasus negatif, Menggunakan bahan refrensi, dan pengecekan anggota.[12]

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut :

a. Ketekunan pengamatan: bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman.*[13]
b. Triangulasi: adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah;
    1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;

[12] Ibid., 175
[13] Ibid., 177

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan[14].

2. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data dari wawancara kepada informan satu dengan wawancara dengan informan lainnya dalam satu persoalan, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi metode, dilakukan dengan dua cara; (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memferifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.[15]

c Mendiskusikan dengan teman sejawat

Dalam mengecek validitas data peneliti juga menggunakan diskusi dengan teman sejawat (*peerdebrifing*) yang dianggap mampu memberikan masukan yang berharga bagi penelitian ini. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan teman-teman

[14] Ibid., 178
[15] Ibid

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kuliah dan dosen pembimbing.

8. Tahap tahap Penelitian

Sebelum peneliti mencari data dilapangan, peneliti harus melakukan persiapan yang nantinya dibutuhkan di lapangan, agar dalam pencarian data peneliti tidak kerepotan dan data yang didapatkan sesuai yang dibutuhkan.

Sebagaimana yang dijlaskan oleh Bogdan dan Taylor dan dikutip oleh Lexi J. Moleong mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu :

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kerja lapangan
3. Tahap pengelolaan data.[16]

Pada tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti diantaranya, menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilah dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian initerbagi atas tiga bagian, yaitu diantaranya; memehami latar penelitian dan persiapan dpiri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap pengelolaan data, yang dilakukan peneliti yaitu bahwa peneliti menggunakan data-data yang telah diperolehnya kemudian di atur, diurutkan, dikelompokkan dengan memberunya kode dan mengkategorikannnya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan pembahasannya.

[16] Ibid, hal 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Setelah itu sebagaimana metode komparatif dalam penelitian kualitatif, maka tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Dilakukan deskripsi masing-masing data pada masing-masing objek, sesuai dengan sistematisasinya.
b. Dilakukan display masing-masing data, kemudian membandingkan kedua data objek tersebut dengan menentukan asas banding nya.
c. Dicari ciri khas masing-masing, serta dicari kesamaan dan perbedaan diantara kedua data objek tersebut.
d. Tahap berikutnya melakukan evaluasi kritis, yaitu melakukan suatu analisis dan evaluasi kritis, terhadap kedua data yang terdapat dalam objek.[17]

IAIN JEMBER

[17] Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Paradigma. Yogyakarta. 2005 Hal 94

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id